

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini termasuk dalam usia emas (*golden age*) yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya bagi orang tua, guru maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini kontribusi pada anak meliputi beragam aspek bukan hanya terfokus pada stimulus pendidikan tapi juga terkait keselamatan diri pada anak. Keselamatan diri merupakan keadaan terhindar dari bahaya atau kecelakaan yang menimbulkan kerugian bagi manusia.<sup>1</sup> Keselamatan diri merupakan tanggung jawab semua orang yang terkebat dalam kehidupan anak yakni orang tua, keluarga, guru, masyarakat, maupun anak itu sendiri. Pendidikan keselamatan sejak dini menjadikan anak mengetahui berbagai resiko keselamatan yang akan dialami sehingga dapat disiplin dan berperilaku aman.

Keselamatan sebaiknya diterapkan sejak dini karena anak usia dini merupakan pihak yang rentan mengalami kecelakaan atau bahaya.<sup>2</sup> Salah satu bahaya yang cukup mengancam adalah kondisi yang berhubungan dengan keselamatan dirinya. Rasulullah memberikan perhatian khusus bagi umat untuk senantiasa memprioritaskan keselamatan didunia dan diakhirat. Sebab hal tersebut merupakan indikasi yang patut diperhatikan sejak dini.

Di Indonesia, setiap tahun tercatat lebih dari 67.000 anak mengalami kecelakaan di lingkungan bermain dan 60 persen adalah anak di usia 4 tahun, hal ini patut menjadi perhatian kami dengan meningkatkan pengetahuan bunda PAUD tentang kegawatdaruratan dan swamedikasi untuk penanganan dini kecelakaan pada anak.<sup>3</sup> Di Negara-Negara Barat seperti Inggris dan Swedia, anak-anak diperkenalkan dengan mengamankan dirinya dengan cara menyebrang jalan yang benar dan menolak ajakan orang asing. Pendidikan keselamatan diri bahkan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Sementara itu, di Indonesia, keluarga dan sekolah masih

---

<sup>1</sup> Tri Widayati, "Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini," *Jiv-*

<sup>2</sup> Agnes Maria Sumargi Et Al., "Apa Yang Diketahui Anak-Anak Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Dirinya: Studi Pendahuluan Tentang Pemahaman Akan Keselamatan Diri," *Insan* 7 No. 3, No. 3 (2005): 226–49.

<sup>3</sup> Adrian Amurwonegoro, "Ribuan Anak Usia Dini Alami Kecelakaan Di Lingkungan Bermain, Prodi Farmasi Unud Beri Pelatihan," *Tribun Bali.Com*, 2020, <https://Bali.Tribunnews.Com/2020/10/17/Ribuan-Anak-Usia-Dini-Alami-Kecelakaan-Di-Lingkungan-Bermainprodi-Farmasi-Unud-Beri-Pelatihan>.

belum efektif dalam mengajarkan cara melindungi diri kepada anak. Sebagai contoh spesifik, penculikan seorang anak bernama Hegel di Jakarta, para penculik berhasil meyakinkan Hegel untuk pergi bersamanya hanya dengan mengatakan bahwa ibu Hegel menjemputnya dengan mobil.<sup>4</sup> Tidak akan terjadi jika orang tua dan sekolah telah bekerja sama untuk membimbing anak-anak dalam berbagai cara untuk mengenali dan menghadapi situasi yang membahayakan keselamatan diri mereka sendiri.

Keselamatan diri lebih merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera.<sup>5</sup> Dilihat dari banyaknya kasus kecelakaan pada anak-anak mengakibatkan cedera dan bahkan kematian. Tidak hanya itu, anak-anak juga rentan sebagai sasaran perlakuan negatif orang dewasa karena dianggap anak-anak yang paling lemah, seperti penculikan, pemerkosaan, pelecehan seksual, dan prostitusi anak. Salah satu penyebabnya yakni keterbatasan kognitif pada anak usia dini. Disamping itu anak usia dini sering kali gagal mempresepikan sesuatu dengan baik, bahkan banyak anak yang belum memahami bahaya tentang dirinya sendiri. Hal ini sangat berakibat fatal, apalagi jika orang dewasa tidak berada disampingnya secara optimal mengawasi dan menjaganya. Satu-satunya cara untuk membuat anak selamat adalah meningkatkan pemahaman tentang keselamatan dirinya dan cara mengatasi bahaya melalui pendidikan.

Dalam perencanaan pendidikan keselamatan diri di lembaga PAUD perlu mempertimbangkan kualitas pendidik, karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, metode, serta langkah strategis. Jangan sampai perencanaan tersebut justru membahayakan keselamatan diri seluruh civitas pendidikan di Sekolah.<sup>6</sup> Semacam ini akan memudahkan lembaga dalam melaksanakan program pendidikan keselamatan anak dan hasil terbaik sebagai tujuan utama.

---

<sup>4</sup> Pasiningsih And Nusaibah, *Keselamatan, Kesehatan, Dan Nutrisi Anak Usia Dini* (Cirebon, Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi, 2021).

<sup>5</sup> Riswan Dwi Djatmiko, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, 1st Ed. (Deepublish, 2016), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0uzjdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr6&dq=Info:Wegoysqvf38j:Scholar.Google.Com/&ots=L32sj3xjsa&sig=Itpopm8rgz\\_Gqbgvuw2vdpjb2ns&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0uzjdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr6&dq=Info:Wegoysqvf38j:Scholar.Google.Com/&ots=L32sj3xjsa&sig=Itpopm8rgz_Gqbgvuw2vdpjb2ns&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

<sup>6</sup> Pendi Susanto, *Pandemi Dan Anak Bangsa Menjadi Pintar* (Tsaqiva Publishing, 2021), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zuileaaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Ebook+Keselamatan+Anak&ots=X2ycvviadg&sig=ffbnoxm27at2-3gimicadv2rmxe&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zuileaaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Ebook+Keselamatan+Anak&ots=X2ycvviadg&sig=ffbnoxm27at2-3gimicadv2rmxe&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Metode merupakan salah satu hal terpenting dalam penyampaian pendidikan keselamatan.

Metode pembelajaran pada pelaksanaan pendidikan keselamatan anak berperan utama dalam kelangsungan proses pendidikan. Metode merupakan sebuah cara yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menyampaikan bahan materi pelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam diantaranya; metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, bermain, bercerita, menyanyi, karyawisata, demonstrasi, problem solving, dan simulasi.<sup>7</sup>

Metode dikatakan sukses apabila metode tersebut dapat mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku, tidak membosankan, yang cukup menarik dan banyak diminati oleh anak-anak usia dini atau sekolah tingkat dasar yakni metode bercerita atau populer dengan sebutan metode mendongeng. Dengan metode mendongeng ini peserta didik akan lebih paham dan mampu ikut serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pendidikan keselamatan diri.

Aktualisasi pelaksanaan pendidikan keselamatan diri dapat diintegrasikan melalui metode mendongeng. Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai serta cara pandang anak terhadap keselamatan diri dan cara mengatasi bahaya disekitarnya dalam kegiatan pembiasaan yang terjadwal, memberikan contoh secara langsung dalam mendidik membuat suatu kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan tahapan berfantasi anak melalui sebuah kegiatan bercerita ataupun mendongeng. Dengan berbagai karakteristik anak yang relatif serupa antara satu dengan lainnya, pendidikan keselamatan diri dapat dikemas dalam metode mendongeng. Kegiatan mendongeng dirasa sebagai solusi ampuh untuk menanamkan pendidikan keselamatan diri pada anak.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa di TK Al-Azhar Rogomulyo kayen Pati menerapkan metode dongeng dalam

---

<sup>7</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 1st Ed. (Kencana, 2020), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Myp1dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=buku+metode+pembelajaran+paud&ots=jsfbspppz1&sig=umgze7kaqv80xol4d3csqpxt0og&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+metode+pembelajaran+paud&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Myp1dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=buku+metode+pembelajaran+paud&ots=jsfbspppz1&sig=umgze7kaqv80xol4d3csqpxt0og&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+metode+pembelajaran+paud&f=false)

pendidikan keselamatan diri. Hal tersebut disebutkan berdasarkan peningkatan kurikulum dalam sekolah dengan penambahan kegiatan mendongeng setiap Kamis sehabis senam anak tampak sangat antusias untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Karena bagi peserta didik mendongeng termasuk hal baru dan sangat menyenangkan dalam penyampaian kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang menyebabkan TK Al-Azhar memiliki letak geografis sekolah yang bersebrangan dengan sungai. Letak geografis sekolah yang seperti ini termasuk dalam kategori bahaya, tetapi dengan dikelilingi pagar pada seluruh bangunan sekolah maka keselamatan diri anak akan terjamin.

Selain letak geografis sekolah, salah satu visi TK Al-Azhar juga termasuk beberapa hal yang menyebabkan sekolah ini memilih metode mendongeng dalam penerapan pendidikan keselamatan diri yakni “Membentuk terwujudnya anak yang cerdas sehat, ceria, berakhlak mulia dan gemar berbahasa”.<sup>8</sup> Dalam visi tersebut hanya menyebutkan sehat ceria, definisi sehat ceria menurut peneliti yakni penerapan pembelajaran keselamatan diri yang menarik yakni dengan metode dongeng. TK Al-Azhar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode-metode menyenangkan dalam proses pembelajaran bagi anak, seperti halnya metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri anak.

Pada awalnya, pendidikan keselamatan diri pada anak hanya diberikan berupa pengumuman seperti fungsi tanda lalu lintas dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan anak sulit untuk mengingat dan kegiatan yang cenderung membosankan bagi anak didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dan anak didik kurang bersemangat serta dapat mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan kurang maksimal. Oleh sebab itu, pendidik di TK Al-Azhar Rogomulyo Kayen Pati berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, bersemangat dan membuat anak didik mudah dalam menerima dan mengingat materi yaitu dengan menggunakan metode dongeng untuk meningkatkan keselamatan diri.

Dalam pemilihan sebuah metode yang digunakan tentunya diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dalam diri anak mengenai keselamatan diri yang sesuai dengan harapan, baik untuk anak ataupun lembaga pendidikan yang bersangkutan. Jadi berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk

---

<sup>8</sup> Penulis, “Dokumentasi Tk Al-Azhar Rogomulyo” (11 Februari 2023, N.D.).

melakukan sebuah penelitian di TK Al-Azhar Rogomulyo Kayen Pati dengan judul **“Penerapan Metode Dongeng dalam Pendidikan Keselamatan Diri Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Azhar Rogomulyo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Dongeng dalam Pendidikan Keselamatan Diri Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Azhar Rogomulyo”, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri pada anak usia dini, serta problem dan solusi yang terjadi dalam menerapkan pendidikan keselamatan diri dengan metode mendongeng kepada anak usia dini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri pada anak usia dini di TK Al-Azhar Rogomulyo?
2. Bagaimana problem dan solusi yang terjadi dalam penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri pada anak usia dini di TK Al-Azhar Rogomulyo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri pada anak usia dini di TK Al-Azhar Rogomulyo.
2. Untuk mengetahui problem dan solusi yang terjadi dalam penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri pada anak usia dini di TK Al-Azhar Rogomulyo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dilakukan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan akademik yang dapat menunjang pengetahuan terkait dengan penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri pada anak agar dapat menjaga dirinya dari bahaya disekitarnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### **a. Bagi penulis**

Dapat memperoleh kemampuan untuk menerapkan metode mendongeng dalam pendidikan keselamatan diri untuk anak usia dini.

b. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi anak

Dapat menjaga keselamatan dirinya dengan pengamalan metode dongeng.



d. Bagi pendidik

Sebagai referensi pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menerapkan metode yang sesuai perkembangan yang ingin dicapai oleh anak.

**F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari lima bab.

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi uraian dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi uraian dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

- **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi uraian dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknis analisis data.

- **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bagian ini berisi uraian dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

- **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini berupa simpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada dan saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

